

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Di zaman modern saat ini pendidikan merupakan salah satu penyokong dalam menggapai keberhasilan. Semakin hari zaman semakin berkembang ditandai dengan semakin meningkatnya teknologi baik itu dalam segi pendidikan maupun dalam segi informasi. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Oleh karenanya, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, yang menguasai Iptek dan mampu bersaing, berbudi pekerti luhur serta memiliki akhlak mulia. Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun politik.<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang dan peraturan pemerintah RI Pasal No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Keguruan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah upaya sadar untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar manusia seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitasnya.<sup>3</sup> Selain itu, pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional maka pemerintah Indonesia telah berupaya dengan jalan memperbaiki sistem pembelajaran yang ada seperti perbaikan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional Indonesia.<sup>4</sup>

Aktivitas pembelajaran Matematika di sekolah yang ada di Indonesia sejauh ini masih didominasi oleh pembelajaran konvensional. Siswa diposisikan sebagai obyek yang dianggap belum tahu apa-apa sedangkan guru diposisikan sebagai orang yang mempunyai pengetahuan otoritas tertinggi sehingga siswa tidak memahami dengan baik apa yang mereka pelajari.

Proses mengajar belajar matematika yang baik merupakan saat guru bisa memberikan suasana yang bisa membuat siswa semangat pada permasalahan yang ada dan bisa membagikan semangat dalam belajar matematika, sehingga mereka terdorong untuk menyelesaikan

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4

<sup>3</sup> Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: PT. Tarsito), hlm. 1

<sup>4</sup> Jasa penulisan artikel, *cara meningkatkan mutu pendidikan nasional* “ [Http:// www.jasapenulisan.com/cara-meningkatkan-mutu-pendidikan-nasional](http://www.jasapenulisan.com/cara-meningkatkan-mutu-pendidikan-nasional) (10 juni 2021)

permasalahannya. Guru perlu membantu mendorong siswa berfikir secara aktif. Oleh sebab itu, pada saat pembelajaran matematika, siswa diharapkan benar-benar aktif, sehingga pada saat belajar siswa bisa mengerti pembelajaran tersebut dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas 5 SDN Bulangan Barat II Pamekasan, terlihat bahwa pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional yang menggunakan metode tanya jawab dan metode pemberian tugas sehingga belum dapat mengoptimalkan keefektifan siswa. Siswa yang pintar cenderung mendominasi setiap jawaban sedangkan siswa yang kurang pintar terkesan masih pasif.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Bulangan Barat II Pamekasan menyampaikan bahwa pada kelas 5 SDN Bulangan Barat II, diketahui bahwa rata-rata nilai belajar matematika dari jumlah siswa sebanyak 15 orang sebanyak 70 % siswa masih tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65,00.

Demikian juga dengan pemberian tugas masih belum dapat menyeimbangkan aspek kepribadian siswa misalnya dalam jika diberikan tugas pekerjaan rumah hanya beberapa yang mengerjakan sedangkan yang lain hanya menyalin pekerjaan temannya. Hal ini menunjukkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan matematika dianggap sulit serta tidak dipahami oleh siswa sebagaimana hasil wawancara dengan

salahsatu siswa yang sebagian dari mereka menyatakan bahawa pelajaran matematika sulit untuk dimengerti.

Salah satu materi ajar yang dirasa cukup sulit untuk dipahami adalah materi bangun ruang khususnya bangun ruang datar. Banyak orang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Matematika adalah bagian kunci dari segala ilmu karena pentingnya keterampilan numerisasi dasar di dalam kehidupan sehari-hari, peran matematika dalam memperoleh keterampilan berfikir logis, dan peran matematika sebagai komponen krusial dari bidang-bidang sains lainnya.<sup>6</sup> Oleh karena itu Islam sebagai agama yang paling sempurna yang diridhoi Allah memberikan pedoman hidup bagi manusia berupa al-Qur'an dan hadis dengan menjelaskan pentingnya ilmu matematika yang menganjurkan untuk sholat dengan waktu-waktu tertentu, adanya ketentuan dalam pembagian harta warisan, ketentuan jumlah zakat dan lain sebagainya. Oleh karena itu manusia harus mempunyai kemampuan untuk mempelajari matematika.

Namun dalam kenyataan yang ada sekarang, penguasaan matematika, baik oleh siswa sekolah dasar maupun tingkat lanjutan sekolah lainnya selalu menjadi permasalahan besar,. Hal ini terbukti dari hasil ujian nasional (UN) yang diselenggarakan memperlihatkan presentase kelulusan siswa dalam ujian tersebut baik yang diselenggarakan di tingkat pusat maupun di

---

<sup>5</sup> Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka, 2009) hlm. 251

<sup>6</sup> Danil Muijs, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 343

tingkat daerah. Pada umumnya yang menjadi faktor penyebab ketidaklulusan siswa dalam ujian nasional ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam materi pelajaran matematika.<sup>7</sup>

Pada proses pembelajaran, umumnya kerajinan siswa hanya berpusat pada segerombolan siswa, sedangkan siswa yang lainnya hanya diam dan menulis saja. Selain itu, soal-soal yang ditanyakan oleh guru kadang-kadang kurang direspon oleh siswa. Mereka justru hanya memperoleh informasi seadanya saja yang dibagikan oleh guru. Juga, diskusi-diskusi yang dilaksanakan terkadang hanya dikuasai oleh siswa-siswa pintar saja.

Salah satu tindakan yang bisa dilakukan dalam menangani permasalahan pembelajaran matematika yaitu dengan penentuan model dan metode yang sesuai, sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif, baik fisik, emosi maupun sosial. Salah satu model pembelajaran yang menyangkut-pautkan siswa secara aktif, yaitu dengan memakai model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah salahsatu kelompok pengajaran yang melibatkan siswa secara bersama-sama untuk menggapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif dirancang pada sebuah usaha untuk menimbulkan keterlibatan siswa serta memberikan peluang pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Dengan bekerja secara bersama untuk menggapai keinginan bersama, siswa akan

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 185

mengembangkan kemampuan berinteraksi antara siswa dengan siswa, ataupun antara siswa dengan guru dalam lingkungan sekolah.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Penentuan model kooperatif tipe *learning together*, karena pembelajaran ini menyangkut semua siswa saat belajar sekaligus siswa menjabarkan apa yang dipahami kepada orang lain. Oleh karena itu dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dalam pembelajaran matematika diharapkan mampu mengurangi rasa bosan siswa belajar. Siswa saling bertukar pendapat bersama teman. Hal tersebut akan menjadikan kelas lebih hidup dan berwarna, sehingga siswa akan lebih serius belajar.

Selain itu penelitian yang menggunakan metode *learning together* masih jarang dilakukan di sekolah SDN Bulangan Barat II Pamekasan, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan menggunakan metode yang sudah dijelaskan diatas, serta supaya metode *learning together* bisa diaplikasikan dalam metode pembelajaran matematika di SDN Bulangan Barat II.

Berdasarkan dari masalah diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Learning Together Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Pokok Bahasan Bangun Ruang Datar Kelas 5 SDN Bulangan Barat II Kec. Pegantenan Kab. Pamekasan”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah diatas , maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *learning together* di SDN Bulangan Barat II Pamekasan?
2. Apakah penerapan metode *learning toghether* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika bangun ruang datar di kelas 5 SDN Bulangan Barat II pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika pada mata pelajaran matematika materi pokok bangun ruang datar dengan menerapka metode *learning together* di SDN bulangan Barat II pamekasan
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran matematika bangun ruang datar di kelas 5 SDN Bulangan Barat II pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai pengetahuan tentang bagaimana teori penerapan metode *learning together* untuk meningkatkan

aktivitas belajar siswa dalam pencapaian kompetensi bangun ruang. Selain itu dapat dijadikan bahan kajian studi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Khususnya pelajaran matematika.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk lebih meningkatkan penggunaan metode pembelajaran agar lebih bervariasi. Dan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi peneliti mengenai penerapan metode learning together.

### b. Bagi institut agama islam negeri madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan sekaligus masukan bagi kalangan mahasiswa baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian yang memiliki kesamaan.

### c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar sehingga siswa dapat memahami bangun ruang dengan baik. Siswa berlatih mengembangkan jiwa bekerja sama saling menguntungkan dan menghargai satu sama lain.

### d. Bagi SDN Bulangan Barat II

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan tentang pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat dijadikan alternatif untuk menjadikan proses pembelajaran yang lebih bervariasi terutama pada aspek

aktivitas belajar siswa, sehingga dapat tercipta peserta didik yang berkualitas.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan, referensi dan perbandingan oleh mahasiswa dan mahasiswi dalam penelitian selanjutnya secara lebih akurat dan mendalam yang berkaitan dengan metode pembelajaran *learning together* pada mata pelajaran matematika pokok bahasan bangun ruang.

## **E. Definisi Istilah**

1. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Adapun yang dimaksud dengan peningkatan dalam penelitian ini adalah sebuah cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar dapat diukur dengan alat yang disebut tes hasil belajar atau tes prestasi belajar. Dalam hal ini tes yang digunakan terdapat dua jenis tes, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post test*). Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik, yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diperoleh peserta didik dari ulangan harian matematika.

## 2. Mata pelajaran matematika

Mata pelajaran matematika adalah suatu mata pelajaran yang berisi tentang ilmu bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

## 3. Bangun datar

Bangun datar merupakan bagian dari mata pelajaran matematika yang berupa bentuk-bentuk dimensi dua, terletak pada bidang datar dan memiliki dua unsur, yaitu panjang dan lebar. Pengenalan materi bangun datar pada siswa SD/MI hanya ditekankan pada pengenalan bentuk bangun, serta analisis ciri bangun tersebut melalui pengamatan. Dalam penelitian ini, materi bangun datar yang diteliti adalah tentang unsur-unsur bangun datar yang sederhana yaitu mengelompokkan bangun datar, mengenal sisi-sisi bangun datar dan mengenal sudut-sudut bangun datar.

## 4. Siswa kelas 5 SDN Bulangan Pamekasan

Siswa kelas 5 SDN Bulangan Pamekasan merupakan siswa yang berhak mendapatkan pendidikan, pengetahuan dan pengajaran dari seorang guru (pendidik) guna memperoleh ilmu pengetahuan, supaya anak didik tersebut bisa merubah potensi yang ada pada dirinya, karena dengan belajar apa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu setelah mendapatkan pengajaran tau ilmu pengetahuan.

SD Negeri Bulangan Pamekasan merupakan sekolah berstatus negeri serta berstandar nasional dan berada dibawah naungan Departemen pendidikan nasional (Depdiknas).

## F. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul “peningkatan hasil belajar siswa melalui metode learning together pada pelajaran matematika dalam pokok bahasan bangun ruang datar kelas V SDN Bulangan Barat Pamekasan” adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* telah dilakukan oleh Sri Rahayu, dkk yang berjudul “*cooperative model type of learning together to improve elementary students mathematics communication ability*” dengan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis data, Siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model kooperatif tipe *learning together* mengalami peningkatan pada taraf sedang, sedangkan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional mengalami peningkatan pada taraf rendah. Hasil analisis data pada uji perbedaan rerata diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,00, hasil tersebut kurang dari taraf signifikansi 0,05, artinya terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Peningkatan yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* berpengaruh positif terhadap pembelajaran, sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

2. Ni Putu Ari Listya Dewi, dkk yang berjudul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* pada pelajaran prakarya kewirausahaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri Singaraja” menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *learning together* yang mengalami perbaikan yang signifikan dalam pembelajaran siswa pada siklus I dan siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga dilakukan penelitian oleh Siti Rahayu menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* yang diterapkan saat pembelajaran matematika pada materi pokok pecahan yang dilaksanakan pada sekolah dasar kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 74,07%, 81,48%, dan 88,88%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wildan Mahmud dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Koopertif Tipe Nht Siswa Kelas Iv Sdn 1 Sukadana Baru Tahun

Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sukadana Baru pada mata pelajaran matematika melalui pembelajaran kooperaif tipe NHT. Yang mana berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sukadana Baru Tahun Pelajaran 2016/2017. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 45,84% dengan nilai rata-rata 68,83 dan pada siklus II sebesar 83,33%, dengan nilai rata-rata 74,66 atau mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 37,49%.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Learning Together Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Pokok Bahasan Bangun Ruang Datar Kelas 5 SDN Bulangan Barat II Kec. Pegantenan Kab. Pamekasan. Yang mana tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pelaksanaan serta hasil belajar pembelajaran matematika pada mata pelajaran matematika materi pokok bangun ruang datar dengan menerapkan metode learning together di SDN bulangan Barat II pamekasan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati, Eka. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran Learning Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Bisma Somagede Banyumas. Skripsi.

Jurusan PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan dan hasil belajar siswa kelas. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa model LT dan SfaE mencapai kriteria ketuntasan individual dan klasikal, mengalami peningkatan hasil belajar matematika pada model LT dan SfaE, model LT lebih efektif dalam mencapai hasil belajar Matematika dibanding model SfaE. Saran dari peneliti model LT dapat diterapkan pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Learning Together Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Pokok Bahasan Bangun Ruang Datar Kelas 5 SDN Bulangan Barat II Kec. Pegantenan Kab. Pamekasan. Yang mana tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pelaksanaan serta hasil belajar pembelajaran matematika pada mata pelajaran matematika materi pokok bangun ruang datar dengan menerapkan metode learning together di SDN bulangan Barat II pamekasan.